

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali mendengar begitu banyak orang yang mengeluhkan rasa tidak nyaman pada perut bagian atas, seperti misalnya keluhan perut selalu penuh, rasa mual, ada perasaan panas, rasa perih pada saat sebelum dan sesudah makan. Keluhan tersebut sering disebut sakit maag atau istilah medisnya Gastritis. Gastritis merupakan radang pada jaringan dinding lambung akibat produksi asam lambung yang berlebihan, yang paling sering disebabkan karena diet yang keliru, stress yang tidak terkendali, kebiasaan merokok dan pola makan yang salah. Pola makan yang salah itu seperti makan tidak teratur, makan terlalu banyak, makan terlalu cepat, makan makanan terlalu banyak bumbu, makanan yang pedas. Sementara diet yang keliru itu seperti makan terlalu sedikit, bahkan kadang kala tidak makan. Kita Hidup seringkali selalu menemui masalah, terkadang masalah menimbulkan stress, jika stress ini menguasai hidup kita, maka akan mudah terserang gastritis.

Insiden kejadian gastritis yang terjadi di dunia berkisar antara 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya diseluruh dunia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2004, presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Insiden kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang

secara substantial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Menurut WHO angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Berdasarkan data kesehatan di Indonesia pada tahun 2012, penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 30.154 kasus (4,9%). Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi, dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2013 angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia mencapai 91,6 % yaitu di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46 %, Palembang 35,5 %, Bandung 32,5 %, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2% dan Pontianak 31% (Susanto, 2017).

Penyakit gastritis jika tidak segera ditangani dengan baik, akan menimbulkan komplikasi, diantaranya yaitu tukak lambung, pendarahan pada lapisan perut, kanker perut, dan anemia. Penanganan Gastritis dengan menggunakan obat kimiawi merupakan obat yang terbuat dari susunan senyawa kimiawi yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai manfaat untuk mengatasi gastritis namun memiliki efek samping yang sangat berbahaya dan akan lebih berbahaya lagi jika pemakaian obat kimiawi dikonsumsi terus menerus sampai nyerinya berkurang atau hilang sama sekali. Efek samping penggunaan obat gastritis yang dilaporkan pernah terjadi diantaranya adalah sembelit, diare, mual, sakit kepala, muntah, insomnia, vertigo, ruam, konstipasi, nyeri dada, dan perut kembung.

Pengobatan gastritis menurut kedokteran timur merupakan metode akupunktur yang telah diakui oleh Badan Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO), sebagai alternatif untuk mengatasi kasus gastritis (Indah, 2020). Pada kenyataannya, penggunaan akupunktur untuk penanganan gastritis menurut kedokteran Timur akupunktur *jin's three needle*, tidak sesederhana seperti pengobatan barat, tidak bisa hanya tergantung kepada penyebab dan kondisi yang memengaruhi terjadinya gastritis, tetapi banyak sekali aspek dan faktor yang dianalisa melalui 4 cara pemeriksaan, yaitu penglihatan (*wang*), mendengarkan (*wen*), bertanya (*wun*), dan Perabaan (*cie*). Setelah melewati 4 pemeriksaan ini, maka akan ditegakkan diagnosis penyebab Gastritis dan solusi terapinya dengan titik titik akupunktur *jin's three needle* tertentu sesuai dengan sindrom yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan utama pengobatan gastritis menurut kedokteran timur akupunktur *jin's three needle* adalah untuk mengatur Qi Meridian, sehingga dapat memulihkan keseimbangan Yin Yang didalam tubuh sehingga penyebab penyakit gastritis bisa dikurangi atau bahkan bisa dihilangkan dengan efek samping yang sangat ringan bahkan bisa dikatakan sangat tidak berbahaya bagi tubuh.

Menurut data studi pendahuluan di klinik “W” bahwa angka kejadian kasus gastritis pada bulan Januari – Maret 2020 mencapai 80 pasien dari total 100 pasien yang ada, membuat peneliti sangat tertarik untuk membahas kasus gastritis dalam tugas akhir ini, dengan judul Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* Pada Kasus Gastritis di Klinik “W”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana manfaat Asuhan akupunktur *Jin's Three needle* untuk kasus gastritis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui manfaat Asuhan akupunktur *Jin's Three needle* untuk kasus gastritis.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai awal studi untuk melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

### **1.4.2. Bagi Klien**

Dengan penerapan ilmu pengobatan akupunktur *Jin's Three Needle* ini, maka penderita gastritis akan mengetahui dan mendapatkan pengobatan yang efektif dan efisien dengan efek samping yang tidak membahayakan.

### **1.4.3. Bagi IPTEK**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu kesehatan, bahwasanya terapi akupunktur *Jin's Three Needle* merupakan salah satu teknik pengobatan yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan kasus gastritis.